

Kinerja 1 Tahun -3,13%	Kinerja 1 Bulan 5,00%	NAB/Unit (Rp.) 867,399
Jenis Reksa Dana Reksa Dana Saham		

Ringkasan Informasi Produk

Premier Ekuitas Makro Plus

Ticker:
-**Profil Manajer Investasi**

PT Indo Premier Investment Management (IPIM) adalah perusahaan efek yang merupakan hasil pemisahan kegiatan usaha Manajer Investasi dari PT Indo Premier Sekuritas (IPS). IPIM telah mendapat izin usaha sebagai Manajer Investasi berdasarkan Surat Keputusan Ketua BAPEPAM & LK No. Kep-01/BL/2011 tanggal 18 Januari 2011. IPIM melayani investor retail dan corporate termasuk namun tidak terbatas pada Dana Pensiun, Asuransi dan Yayasan.

Profil Bank Kustodian

Deutsche Bank AG Cabang Jakarta telah memiliki persetujuan sebagai Kustodian di bidang pasar modal berdasarkan Surat Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor Kep07/PM/1994 tanggal 19 Januari 1994

Tujuan Investasi

Premier Ekuitas Makro Plus bertujuan untuk memberikan tingkat pertumbuhan yang optimal atas nilai investasi pada efek bersifat ekuitas melalui pemilihan efek secara top down dengan mempertimbangkan kondisi makroekonomi Indonesia dan global serta kinerja masing-masing emiten

Manfaat Produk Investasi

- Pengelolaan Secara Profesional
- Pertumbuhan Nilai Investasi
- Kemudahan Investasi
- Diversifikasi Investasi
- Likuiditas atau Unit mudah dijual kembali
- Transparansi Informasi

Risiko

Klasifikasi Risiko

Rendah Menengah Tinggi

Deskripsi Risiko

Reksa Dana ini berisiko *tinggi* karena berinvestasi pada Saham dan Pasar Uang

Risiko-risiko Utama

- Risiko perubahan kondisi ekonomi dan politik
- Risiko wanprestasi
- Risiko likuiditas
- Risiko berkurangnya nilai aktiva bersih setiap unit penyertaan
- Risiko pembubaran dan likuidasi

Profil

Tanggal Peluncuran

05 Sep 2013

Tanggal Efektif

05 Sep 2013

No. Surat Pernyataan Efektif

S-208/D.04/2013

Jumlah Unit yang ditawarkan

1.000.000.000

NAB Total (Rp.)

4.530.461.088,28

NAB/Unit (Rp.)

867,399

Bank Kustodian

Deutsche Bank A.G., Cabang Jakarta

Nomor Rekening Utama

0088245-00-9

Kode ISIN

IDN000159100

Minimum Investasi Awal (Rp.)

10.000

Penjualan Minimum (Unit)

100

Batas Maks. Penjualan Kembali (Unit)

100% dari UP

Periode Penilaian

Harian

Periode Investasi

Jangka Panjang

Biaya Manajer Investasi Maks.

3% p.a.

Biaya Bank Kustodian Maks.

0,2% p.a.

Biaya Pembelian Maks.

1% p.a.

Biaya Penjualan Maks.

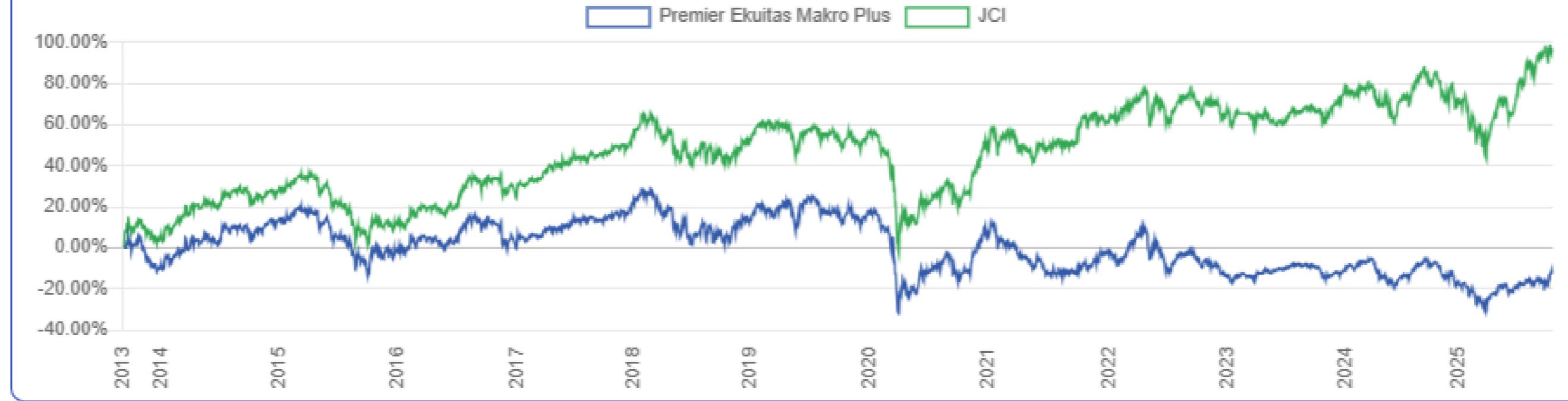
0%-1% p.a.

Biaya Pengalihan Maks.

0,5%

Kinerja Reksa Dana dan Tolok Ukur

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Premier Ekuitas Makro Plus	5,00%	7,08%	12,83%	-3,13%	-5,58%	-2,10%	6,25%	-13,26%
JCI (Tolok Ukur)	1,28%	9,08%	20,65%	7,79%	15,00%	59,19%	15,31%	101,53%
Total Kinerja	-	-	-	-	-	-	-	-
Tracking Error	0,00%	-	-	-	-	-	-	-
Kinerja Bulan Tertinggi	Nov 2020	12,04%						
Kinerja Bulan Terendah	Feb 2025	-11,23%						

Kinerja Bulanan Sejak 5 Tahun Terakhir**Grafik Kinerja Sejak Peluncuran****Alokasi Aset**

Portofolio Reksa Dana	Kebijakan Investasi		Sektor				10 Kepemilikan Terbesar	
Saham 94,13%	Efek Ekuitas 80% - 100%	Efek Utang 0%	Barang Baku 13,91%	Brg. Konsumen Primer 7,41%	Transportasi & Logistik 0,00%	Perindustrian 12,61%	• AKRA - 6.44%	• Deutsche Bank AG (Deposito) - 4.41%
Obligasi 0,00%	Instrumen Pasar Uang 0%-20%		Energi 12,00%	Brg. Konsumen Non-Primer 14,70%	Keuangan 29,03%	Infrastruktur 14,14%	• ARTO - 4.73%	• JPFA - 5.92%
Kas -12,92%	Deposito 4,41%		Kesehatan 1,59%	Teknologi 0,00%	Properti & Real Estat 7,53%		• ASII - 7.49%	• BBCA - 7.88%
							• BMRI - 5.65%	• TLKM - 4.97%
							• UNTR - 4.87%	• UNVR - 5.46%

Catatan Manajer Investasi

IHSG mengalami penguatan sebesar 1.28% MoM pada Oktober 2025, ditutup pada level 8,163.88, dengan aliran keluar dana asing dari pasar reguler sebesar Rp1.55 triliun sepanjang bulan — menyusut dari bulan-bulan sebelumnya — sehingga mencatatkan total arus keluar dana asing sejak awal tahun sebesar Rp48.22 triliun. Sektor konsumen non-primer, transportasi dan logistik, serta kesehatan mencatatkan kinerja positif, sementara sektor teknologi, energi, dan barang baku menjadi pemberat indeks. Pergerakan pasar global, khususnya indeks utama AS, mengalami penguatan (DJIA +2.51%; S&P500 +2.27%; Nasdaq +4.70%). Pada pertemuan Federal Open Market Committee (FOMC) tanggal 28–29 Oktober 2025, The Fed kembali menurunkan suku bunga acuan sebesar 25 bps menjadi 3.75%–4.00%, sesuai ekspektasi. Pemangkasan ini mengikuti langkah pada September dan menurunkan biaya pinjaman ke level terendah sejak 2022. Gubernur Fed Miran menginginkan pemangkasan 50 bps, sedangkan Presiden Fed Kansas City Schmid menolak penurunan suku bunga. Fed menyebut meningkatnya risiko pelemahan pasar tenaga kerja, sementara inflasi masih relatif tinggi meski sempat naik pada awal tahun. Ketua The Fed Jerome Powell menegaskan bahwa pemangkasan suku bunga pada Desember belum pasti, meski pasar memperkirakan penurunan tambahan 25 bps. Selain itu, The Fed akan mengakhiri program pengurangan kepemilikan surat berharganya pada 1 Desember. Di dalam negeri, Bank Indonesia mempertahankan suku bunga acuan di 4.75% pada Rapat Dewan Gubernur (RDG) tanggal 21–22 Oktober 2025, berbeda dengan ekspektasi yang memperkirakan penurunan 25 bps setelah tiga kali pemangkasan berturut-turut. Suku bunga ini tetap menjadi level terendah sejak Oktober 2022. Suku bunga Deposit Facility dan Lending Facility juga tetap di 3.75% dan 5.50%. Keputusan ini konsisten dengan upaya menjaga inflasi dalam target $2.5\pm1\%$ untuk 2025–2026, menjaga stabilitas rupiah (Rp16,630–Rp16,665 per USD), serta mendukung pertumbuhan ekonomi. Inflasi Indonesia tercatat sebesar 2.86% YoY pada Oktober 2025, naik dari 2.65% YoY pada September. Secara bulanan, inflasi tercatat 0.28% MoM, meningkat dari 0.21% MoM pada bulan sebelumnya. Performa Fund Premier Ekuitas Makro Plus outperformed terhadap indeks acuannya IHSG, dengan return satu bulan 5,00% vs. 1,28% pada bulan Oktober. Kedepannya, IHSG berpotensi menguat seiring valuasi yang lebih atraktif didukung fundamental emiten yang solid, serta kebijakan Bank Indonesia yang mempertimbangkan pertumbuhan ekonomi. Penurunan suku bunga The Fed dan stabilisasi ekonomi global dapat meredakan volatilitas pasar, meskipun risiko kebijakan perdagangan dan geopolitik tetap ada. Premier Ekuitas Makro Plus akan berkonsentrasi pada saham-saham keuangan, pertambangan, konsumen serta infrastruktur

Info Kepemilikan Reksa Dana

Surat atau bukti konfirmasi kepemilikan Reksa Dana, penjualan kembali Reksa Dana merupakan bukti hukum yang sah atas kepemilikan Reksa Dana yang diterbitkan dan dikirimkan oleh Bank Kustodian. Dalam hal terdapat fasilitas Acuan Kepemilikan Sekuritas (AKSES) Pemegang Unit Penyertaan dapat melihat kepemilikan Reksa Dana melalui laman <https://akses.ksei.co.id>.

Disclaimer

INVESTASI MELALUI REKSA DANA MENGANDUNG RISIKO. SEBELUM MEMUTUSKAN BERINVESTASI, CALON INVESTOR WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROSPEKTUS. KINERJA MASA LALU TIDAK MENJAMIN / MENCERMINKAN INDIKASI KINERJA DI MASA YANG AKAN DATANG. OTORITAS JASA KEUANGAN TIDAK MEMBERIKAN PERNYATAAN MENYETUJUI ATAU TIDAK MENYETUJUI EFEK INI. TIDAK JUGA MENYATAKAN KEBENARAN ATAU KECUKUPAN ISI PROSPEKTUS REKSA DANA INI. SETIAP PERNYATAAN YANG BERTENTANGAN DENGAN HAL-HAL TERSEBUT ADALAH PERBUATAN MELANGGAR HUKUM.

Reksa Dana merupakan produk Pasar Modal dan bukan produk yang diterbitkan oleh Agen Penjual/Perbankan. Agen Penjual Efek Reksa Dana tidak bertanggung jawab atas tuntutan dan risiko pengelolaan portofolio reksa dana yang dilakukan oleh Manajer Investasi.

Ringkasan informasi produk ini tidak menggantikan Prospektus Reksa Dana dan disampaikan oleh PT Indo Premier Investment Management hanya untuk kebutuhan informasi dan bukan merupakan suatu bentuk penawaran untuk membeli atau permintaan untuk menjual. Seluruh informasi yang terkandung pada dokumen ini disajikan dengan benar. Apabila perlu, investor disarankan untuk meminta pendapat profesional sebelum mengambil keputusan berinvestasi. Kinerja masa lalu tidak serta-merta menjadi petunjuk untuk kinerja di masa mendatang, dan bukan juga merupakan perkiraan yang dibuat untuk memberikan indikasi mengenai kinerja atau kecenderungannya di masa mendatang.

PT Indo Premier Investment Management selaku Manajer Investasi terdaftar dan diawasi oleh OJK.